

ARCA PERUNGGU DAN MANDALA: Telaah 23 Arca Perunggu Nganjuk Koleksi Museum Nasional Berdasar Konsep Vajradhatu Mandala Shingon Buddhism = BRONZE STATUE (ARCA) AND MANDALA: The Analysis of 23 Bronze Statue's National Museum Collection Based on the Concept of Vajradhatu Mandala in Shingon Buddhism

Seno Joko Suyono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20517995&lokasi=lokal>

Abstrak

Tulisan ini ingin memperlihatkan kaitan antara arca perunggu kecil dan mandala. Yang menjadi obyek penelitian adalah 23 arca kecil perunggu Nganjuk yang dimiliki Museum Nasional Arca-arca ini dahulu adalah bagian dari kumpulan arca yang ditemukan di persawahan Candi Lor, Nganjuk pada tahun 1913. Candi Lor adalah candi yang dibangun oleh Mpu Sindok. Tulisan ini memperkirakan arca-arca kecil Nganjuk itu merupakan arca-arca yang dulu di zaman Mpu Sindok ditaruh di altar untuk keperluan ritual. Tulisan ini berpendapat bahwa arca-arca Nganjuk tersebut merepresentasikan sebuah jenis mandala tertentu.

Tulisan memperlihatkan bahwa mandala arca tersebut adalah Vajradhatu Mandala. Untuk keperluan itu telaah mempergunakan konsep Vajradhatu Mandala milik Buddhisme Shingon. F.D.K Bosch dalam sebuah artikelnya di tahun 1929 pernah menyinggung kemungkinan membaca arca Nganjuk berdasar mandala Shingon, namun ia hanya sepintas membicarakan itu. Shingon Buddhisme adalah satu sekte Buddhisme di Jepang yang dikenal sejak abad 9 sampai sekarang menggunakan Vajradhatu Mandala. Pendiri Shingon, Kukai mempelajari konsep mandala itu di Cina. Studi-studi mutakhir memperlihatkan bahwa konsep Vajradhatu Mandala selain dibawa Kukai ke Jepang juga menyebar ke Asia Tenggara meski kemudian diganti dengan jenis mandala lain.

Vajradhatu Mandala adalah sebuah mandala yang berpusat pada Vairocana. Dalam konsep Shingon dalam Vajradhatu Mandala terdapat lapisan inti dan lapisan luar. Lapisan inti terdiri dari 37 pantheon utama dan lapisan luar adalah lapisan yang berisi dewa-dewa proteksi atau pelindung. Lapisan terakhir dari lapisan luar ini adalah lapisan yang disebut Trailokyavijaya yang terdiri dari penjelmaan Vajrapani dan beberapa dewa berekspresi krodha. Tulisan ini hendak menunjukkan bahwa – sisa arca-arca kecil Nganjuk yang dimiliki Museum Nasional memiliki unsur-unsur tersebut. Vairocana, Empat Tathagata dan juga Trailokyavijaya.The paper shows that the mandala of the statue is the Vajradhatu Mandala. For this purpose, this study is using the Vajradhatu Mandala concept of Shingon Buddhism. F.D.K Bosch in an article in 1929 mentioned the possibility of reading the Nganjuk statues based on the Shingon mandala, but he wrote about it briefly. Shingon Buddhism is a sect of Buddhism in Japan, which has been known since the 9th century to date using the Vajradhatu Mandala. Shingon founder, Kukai, studied the concept of the mandala in China. Recent studies show the concept of Vajradhatu Mandala was not only brought by Kukai to Japan but also spread to Southeast Asia, although it was later replaced by other types of mandalas.

The Vajradhatu Mandala is a mandala centered on Vairocana. There is a core layer and an outer layer in the

Shingon concept in the Vajradhatu Mandala. The core layer consists of 37 main pantheons and the outer layer is a layer that contains protective gods. The last layer of this outer layer is called Trailokyavijaya that consists of the incarnations of Vajrapani and several gods that have krodha's expression. The objective of this paper is to show that the remaining small Nganjuk statues owned by the National Museum have these elements: Vairocana, the Four Tathagatas, and also Trailokyavijaya.